

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data *value* Schwartz pada 275 siswa dengan latar belakang budaya Sunda di SMUN 'X' Bandung, disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini ada empat *value* yang membentuk *region* tersendiri yaitu *self-direction value*, *stimulation value*, *hedonism value*, dan *security value*, hal ini sesuai dengan teori dan dari hasil penelitian dapat terlihat *value* para remaja Sunda yang memiliki pemaknaan yang sama dengan *value-value* ini sehingga remaja Sunda sudah dapat mengaplikasikannya sesuai dengan *value-value* yang mereka miliki.
2. Ada enam *value* yang tidak berada pada *region*-nya yaitu *achievement value*, *power value*, *tradition value*, *conformity value*, *benevolence value* dan *universalism value* hal ini dikarenakan ada pemaknaan yang berbeda pada diri responden yang dipengaruhi oleh kebudayaan mereka yaitu kebudayaan Sunda. Selain hal tersebut, pemaknaan yang berbeda dipengaruhi pula oleh faktor usia, agama, dan tempat tinggal responden.
3. Dalam penelitian ini terdapat hubungan *compatibilities* dan *conflict* diantara *value*. Hubungan *compatibilities* dalam penelitian ini sesuai dengan teori. Dalam penelitian ini, terdapat hubungan *compatibilities* antar *value* yang ada didalam SOVT. Hal ini sesuai dengan *value* para remaja Sunda yang memiliki

hubungan positif antar *value* dalam SOVT ini yang terlihat dari remaja Sunda yang memiliki *value-value* budaya Sunda yang masih kental yang menjadi dasar dalam bertingkah laku sehari-hari dan memiliki keselarasan antara *value* budaya Sunda dengan *value* Schwartz.

4. Dalam penelitian ini terdapat juga hubungan conflict dalam *SOVT openness to change – conservation* yaitu *self-direction value – tradition value*, *self-direction value – security value*, dan *stimulation value – tradition value*. Terlihat dari remaja Sunda yang sudah mulai memiliki sikap dalam bertindak dan bertingkah laku namun harus tetap menggunakan tradisi Sunda dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik dalam hal bertingkah laku sehingga para remaja Sunda dapat mengekspresikan dirinya secara lepas.
5. Dalam penelitian ini juga mendapatkan hasil *value* yang seharusnya mengalami *conflict* menurut teori ternyata tidak mengalami *conflict* yang terlihat dari hubungan *SOVT openness to change – conservation* terdapat *self-direction value – conformity value*, *stimulation value – conformity value*, dan *stimulation value – security value*. Terlihat dari para remaja Sunda yang memiliki kebebasan dalam bertingkah laku namun tetap memiliki pengendalian dalam bertindak agar tidak melanggar aturan yang berlaku.
6. Dalam *SOVT self-enhancement value – self-transcendence* terdapat *universalism value – power value* dan *benevolence value – power value*. Terlihat dari remaja Sunda yang memiliki rasa untuk mendominasi orang lain, namun dengan adanya kecenderungan orang Sunda yang mementingkan saling mengasihi, saling memberi pengetahuan dan saling mengasuh diantara warga

masyarakat (*silih asih, silih asuh, silih asah*), serta *value* yang menyangkut tentang penyelesaian persoalan tanpa menimbulkan masalah (*herang caina beunang laukna*) membuat para siswa menjadi sulit untuk bisa menunjukkan kekuatan dirinya kepada orang lain.

7. *Hierarchy* dari penelitian ini adalah *universalism, security, conformity, benevolence, self-direction, tradition, achievement, stimulation, hedonism*, dan *power value*. Sementara pada penelitian Schwartz, *value* yang menempati tiga urutan teratas adalah *benevolence, self-direction*, dan *universalism value*; dan tiga urutan terbawah adalah *power, tradition*, dan *stimulation value* (Schwartz, 2001).
8. *Hierarchy* yang berada pada posisi teratas adalah *universalism value* dan posisi yang terbawah adalah *power value*. Sesuai dengan kebudayaan Sunda yang dalam kehidupan sehari-harinya memiliki nilai yang sangat memegang teguh kebersamaan, toleransi antar manusia dan saling menghargai antar sesama. Serta Masyarakat Sunda kurang memiliki ambisi yang besar dan dominasi terhadap orang lain dalam menjalani hidup yang dalam peribahasa Sunda dikenal dengan istilah “*siger tengah*” yang artinya menempati posisi tengah dalam kehidupan di masyarakat.

5. 2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Penelitian Lanjutan

- Penelitian lanjutan yang dapat dilakukan pada siswa SMU dengan latar belakang budaya sama di daerah yang berbeda (di Bandung maupun di luar Bandung).
- Penelitian lanjutan dapat dilakukan pada siswa SMU yang berlatar belakang suku-suku lain di Indonesia

2. Guna Laksana

- Bagi masyarakat Sunda, agar dapat lebih menyosialisasikan budaya Sunda dalam kehidupan sehari-hari; dan masyarakat yang bukan bersuku Sunda agar dapat lebih mengenal dan memahami budaya Sunda.
- Bagi SMUN “X” Bandung dapat mengetahui gambaran *value* pada siswa dengan latar belakang budaya Sunda sehingga dapat mengarahkan minat dan bakat siswa sesuai dengan *value* yang ada pada diri mereka (budaya Sunda) dengan cara merancang kurikulum dan ekstrakurikuler yang memuat tentang budaya Sunda, disesuaikan pula dengan perkembangan jaman sekarang ini.